

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**A.MAGHFIRA NURHILAL**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan di ajukan oleh:

**A.MAGHFIRA NURHILAL  
A011181022**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS DI**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh :

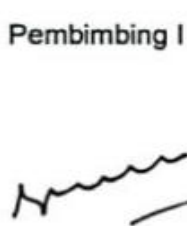
**A.MAGHFIRA NURHILAL**

**A011181022**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Makassar,

Pembimbing I



*Yusri Zamhuri*  
02  
02 23

Pembimbing II



Drs. Muhammdar Yusri Zamhuri, MA., Ph.D  
NIP.196108061989031004


Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., CWM  
NIP.197709132002122002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM  
NIP. 197407152002121003

# SKRIPSI

## ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

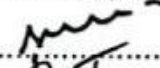
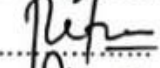


**A.MAGHFIRA NURHILAL**

**A011181022**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 21 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

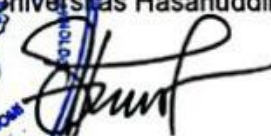
Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs.Muhammad Yusri Zamhuri,MA.Ph.D.	Ketua	1..... 
2.	Dr.Retno Fitrianti,SE.,M.Si.,CWM	Sekretaris	2..... 
3.	Dr.Madris,DPS.,M.Si.,CWM	Anggota	3..... 
4.	Dr.Sabir.,SE.,M.Si.,CWM	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM.  
NIP. 197407155 200212 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245  
Telp. (0411) 583851, 585605 Pswt 2210, 2212, 2607, 2808 Fax. (0411) 587218  
Webmail: <http://feb.unhas.ac.id> Email: [feb@unhas.ac.id](mailto:feb@unhas.ac.id)

## **SURAT PERNYATAAN**

Nama Mahasiswa : **A. MAGHFIRA NURHILAL**  
Nomor Pokok : **A011181022**  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis UNHAS**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Berjanji untuk memperbaiki dan menyerahkan Skripsi yang telah di revisi sesuai saran-saran penguji dan pembimbing selambat-lambatnya 60 (Enam Puluh) hari setelah tanggal hari ini. Jika melewati tanggal tersebut, maka saya bersedia untuk dilakukan ujian ulang.
2. Menyetujui jika sebagian atau seluruh isi dari Hasil Penelitian saya dipublikasikan oleh Dosen Pembimbing dan atau Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS dengan atau tanpa menuliskan nama saya.

Makassar, 21 Februari 2023,  
Mahasiswa



**(A. MAGHFIRA NURHILAL)**

No. Pokok: **A011181022**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Ekspor Non Migas Di Provinsi Sulawesi Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Alhamdulillah, setelah melewati berbagai rintangan dan tantangan akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang penulis sadari masih belum sempurna dan masih sangat banyak kekurangan di dalamnya. Akan tetapi penulis memiliki harapan besar semoga skripsi ini bisa menjadi pelajaran bagi penulis pribadi maupun pembacanya, serta dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua penulis yang amat penulis sayangi dan cintai yakni ayahanda Andi Sukman dan Ibunda Andi Husna, terimakasih atas segala dukungan yang sangat luar biasa yang telah diberikan kepada penulis baik berupa materil maupun non materil. Terimakasih atas kasih sayangnnya dan kesabarannya selama ini dalam menghadapi sikap dan tingkah laku penulis. Maaf belum bisa lulus tepat waktu dan maaf karena selalu membuat kalian kecewa. Terima kasih sudah sabar menunggu dan tidak pernah mendesak maupun menekan penulis untuk cepat lulus. Semoga ayah dan mama selalu diberikan kesahatan, kebahagiaan dan rezeki yang melimpah

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada adik saya satu-satunya A.Muh.Malfikram Al-Hilal yang telah menjadi saudara, teman, dan sahabat untuk penulis. Terimakasih sudah selalu ada dan akan selalu ada untuk penulis. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada keluarga besar

penulis, Yang selalu membarikan penulis semangat, motivasi, dukungan serta kepedulian terhadap penulis.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk diperbaiki kearah yang lebih baik lagi. Peneliti juga sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai bila tidak ada pihak – pihak lain yang terlibat didalamnya baik bantuan ide maupun dukungan baik secara langsung dan tidak langsung.

Pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM® beserta jajarannya
4. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi,SE.,M.Si selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis saat berproses di bangku perkuliahan
5. Bapak Drs.Muhammad Yusri Zamhuri,MA.Ph.D selaku pembimbing I Serta ibu Dr.Retno Fitrianti,SE.,M.Si.,CWM selaku pembimbing II penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sebesarbesarnya atas kesabaran dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi

6. Bapak Dr.Madris,DPS.,M.Si dan Dr.Sabir.,SE.,M.Si.,CWM selaku penguji penulis. Terima kasih telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Pak aspar,pak askar dan ibu darma, serta para staff akademik yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi perkuliahan serta persuratan dan berkas-berkas lainnya
8. Teruntuk sahabat-sahabatku dari maba hingga sekarang. Nur Afni Setyaningsih, Airanikasmira, Sharlyna, Nurhikmah Dewi Anugrah, Jumriani dan Reski Putri Ardianti. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada saudara-saudaraku. Terimakasih sudah selalu ada dan akan selalu ada untuk penulis. Terimakasih untuk kebersamaan yang diluar biasa selama 4 tahun ini baik suka maupun duka. Terimakasih sudah mau direpotkan dan menjadi teman cerita yang baik ketika penulis lagi tidak baik-baik saja .Kalian luar biasa!!!
9. Teman Angkatan 2018 “LANTERN”. Terima kasih sudah mau berproses bersama dan menjadi teman Angkatan yang seru. Terima kasih atas semua kenangan dalam proses pengaderan, kepanitiaan, dan perkuliahan. Semangat untuk setiap rencana dan target ke depannya. Sukses selalu di manapun kalian berada.
10. Keluarga besar HIMPUNAN MAHASISWA ILMU EKONOMI (HIMAJIE). Terima kasih sudah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan berbagai pengalaman luar biasa yang belum pernah penulis rasakan sebelumnya. Semoga segala tujuan dan cita cita himajie dapat tercapai.
11. Kabinet Merapi, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk merasakan kepengurusan organisasi. Terima kasih



untuk kak kiki, kak alwi, cica, risma, dan lalla yang telah menjadi patner mengurus, terima kasih atas kerja kerasnya dan pusing – pusingnya dalam menjalani kepengurusan. Terimakasih sudah bantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

12. Teruntuk sahabat SMPku. Magfira, Alif Agustian, Filda Serta Supardi. Terimakasih tak terhingga penulis ucapakan kepada saudara-saudaraku. Terimakasih sudah sudah mau jadi sahabat penulis kurang lebih 10 tahun terakhir. Terimakasih sudah bertahan dan selalu ada untuk penulis. Intinya Baku jaga, baku sayang selamanya.
13. Kepada sahabat campaga, Uswatun Hasanah, Depi Damayanti, Ummu Ma`bad, Wahyuli Rahma, dan A.khory mulia maharani. Terimakasih sudah selalu ada dan memberikan motivasi dikala penulis sedang tidak baik-baik saja.
14. Kepada sahabat SMAku. Dhea Ananda, Ulfa Angraeni,Noviyanti Muhtar, Sulfirdan, Ezzra Febriansyah,Ince Reski Meriani, Dan Fatiah Rahman. Terimakasih sudah selalu ada untuk memberikan motivasi, dukungan dan semangat dikala penulis sedang tidak baik-baik saja. Terimakasih sudah menjadi pendengar dan penasehat yang baik untuk penulis.
15. Teman KKN Bulukumba 1 yang telah memberi bantuan, dukungan, dan motivasi kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
16. Teman-teman, sahabat, kerabat, keluarga, dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga tali silaturahmi yang selama ini terjalin tidak akan putus. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan seluruh bantuan yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi perbaikan kualitas penulisan di masa depan. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan seluruh mahasiswa Universitas Hasanuddin pada khususnya. Mohon maaf jika dari proses pengerjaan sampai penyajian skripsi ini masih ada kekurangan atau kekhilafan penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Makassar, 03 Maret 2023

A.Maghfira Nurhilal

Peneliti

## ABSTRAK

### ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

A.Maghfira Nurhilal  
Muhammad Yusri Zamhuri  
Retno Fitrianti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis determinan ekspor non migasi di provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Adapun data yang digunakan yakni data time dari tahun 2003-2021. Metode analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas di provinsi Sulawesi Selatan, 2) Suku bunga kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap ekspor non migas di provinsi Sulawesi Selatan, 3) Inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas di provinsi Sulawesi Selatan, 4) Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor non migas di provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata kunci:** *Kurs, suku bunga kredit, inflasi, investasi, ekspor non migas*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF DETERMINANTS OF NON-OIL AND GAS EXPORTS IN SOUTH SULAWESI PROVINCE

A.Maghfira Nurhilal  
Muhammad Yusri Zamhuri  
Retno Fitrianti

This study aims to examine and analyze the determinants of non-migration exports in the province of South Sulawesi. This study uses a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). The data used is data time from 2003-2021. The analytical method used is OLS (Ordinary Least Square) using Eviews 12. The results of this study indicate that, 1) Exchange rates have no effect on non-oil and gas exports in South Sulawesi province, 2) Credit interest rates have a negative and significant effect on non-oil and gas exports in South Sulawesi province, 3) Inflation has no effect on non-oil and gas exports in South Sulawesi province, 4) Investment has a negative and significant effect on non-oil and gas exports in South Sulawesi province.

**Keywords:** *Exchange rates, credit interest rates, inflation, investment, non-oil exports*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian: .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Landasan Teoritis .....	11
2.1.1 Perdagangan Internasional.....	11
2.1.2. Kurs .....	16
2.1.3. Suku Bunga Kredit.....	18
2.1.4. Inflasi .....	20
2.1.5 Investasi .....	22
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	23
2.2.1 Hubungan Kurs Terhadap Ekspor Non Migas .....	23
2.2.2 Hubungan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor ...	24
2.2.3 Hubungan Inflasi Terhadap Ekspor .....	24
2.2.4 Hubungan Investasi Terhadap Ekspor.....	25
2.3 Studi Empiris .....	25
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
2.5. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	32

3.3. Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4 Metode Analisis Data .....	32
3.5 Uji Statistika .....	33
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7 Definisi Operasional .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Perkembangan Variabel Penelitian .....	38
4.1.1 Perkembangan Ekspor Non Migas .....	38
4.1.2 Perkembangan Kurs.....	40
4.1.3 Perkembangan Suku Bunga Kredit.....	41
4.1.4 Perkembangan Inflasi.....	42
4.1.5 Perkembangan Investasi .....	44
4.2 Analisis Data .....	46
4.3 Pembahasan Dan Hasil Penelitian .....	52
4.3.1 Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 perkembangan volume ekspor non migas dan kurs tahun 2012-2021	5
Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Regresi.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastis .....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 perkembangan volume ekspor non migas di pulau sulawesi .....	3
Gambar 1. 2 Inflasi Di Sulawesi Selatan .....	6
Gambar 1. 3 Investasi Di Sulawesi Selatan.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Perkembangan Ekspor Non Migas di Sulawesi Selatan .....	38
Gambar 4. 2 Perkembangan Kurs Di Indonesia .....	40
Gambar 4. 3 Suku Bunga Kredit di Indonesia .....	41
Gambar 4. 4 Inflasi Di Sulawesi Selatan .....	43
Gambar 4. 5 Perkembangan Investasi .....	45



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam diberbagai bidang dan memiliki potensi besar untuk melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain. Keberhasilan ekonomi suatu negara dapat diukur dari seberapa besar pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional. Menurut Setiawan dan Lestari (2011), perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional terdiri dari kegiatan impor dan ekspor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang asing.

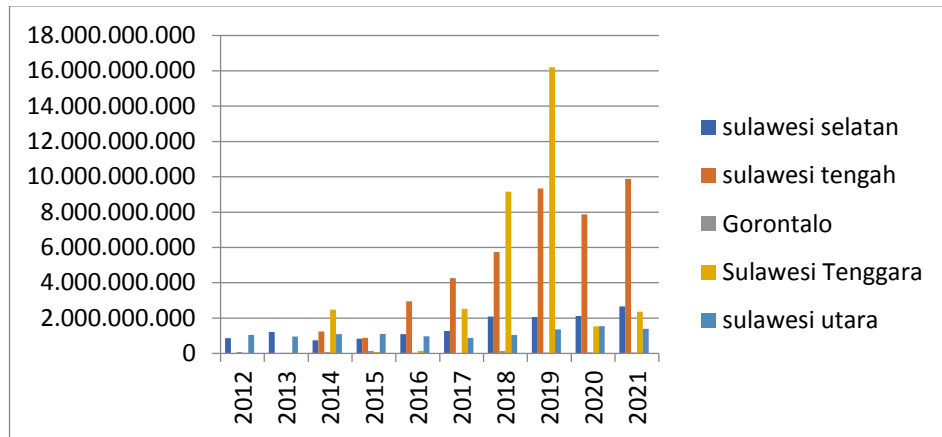
Bagi suatu negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari suatu kegiatan ekspor sangat berperang penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan cara mengekspor hasil-hasil sumber daya alam yang ada di Indonesia ke luar negeri. Dari hasil devisa ini dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam negeri. Ketika impor lebih besar daripada ekspor maka akan menyebabkan defisit terhadap neraca perdagangan, sebaliknya jika ekspor lebih besar daripada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca

perdagangan. Disamping sebagai penerimaan devisa, perdagangan luar negeri juga mendorong pertumbuhan produksi dan laju pertumbuhan ekonomi.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan pertambangan. Menurut Dumairy (1996) secara garis besar komoditas ekonomi Indonesia dibagi ke dalam dua kelompok sektor yaitu migas dan non migas. Selama ini pengembangan sektor migas selalu menjadi prioritas dan menyokong pembangunan suatu daerah, dibanding dengan sektor non migas. Padahal pemerintah daerah memiliki kemampuan untuk melihat keunggulan sumber daya yang ada di wilayahnya, yang mempunyai prospek yang dapat baik untuk dikembangkan (Ustriaaji, 2017)

Peranan sektor non migas sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah terutama diperdagangan internasional. Teori basis ekonomi, mendasarkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut (Tarigan, 2007). Oleh karena itu, peningkatan ekspor non migas sangat penting dalam peningkatan ekonomi melalui devisa. Menurut kementerian perindustrian (2021) sektor non migas memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor nasional. Ekspor non migas pada tahun pada tahun 2021 menyumbang hingga 76,49 persen dari total ekspor nasional.

Sulawesi Selatan merupakan gerbang ekonomi di Indonesia timur yang memiliki luas wilayah 46.717,48 km<sup>2</sup> dengan potensi sumber daya alam yang melimpah terutama di sektor pertanian, pertambangan dan industry pengolahan akan tetapi penyapaian sektor unggulan Sulawesi Selatan masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sulawesi



Sumber: Badan Pusat Statistik, berbagai tahun terbitan, diolah

### Gambar 1. 1 perkembangan volume ekspor non migas di pulau sulawesi

Berdasarkan gambar 1.1 provinsi yang memiliki volume ekspor non migas tertinggi dalam rentang waktu tahun 2012-2021 yaitu provinsi Sulawesi Tengah dengan rata-rata ekspor sebesar 4.219.981.545 ton. Besarnya volume ekspor Sulawesi Tengah didukung oleh kebijakan pemerintah Sulawesi tengah dalam membangun infrastruktur pada beberapa sektor unggulan Sulawesi Tengah selain itu Provinsi Sulawesi Tengah telah dilayani jaringan jalan yang sangat strategis yaitu berada pada jalur tengah lalu lintas Sulawesi yang menghubungkan Makassar- Manado sehingga memudahkan akses jalur perdagangan serta masuknya investasi. Provinsi yang memiliki ekspor tertinggi kedua yaitu Sulawesi Tenggara dengan rata-rata volume ekspor sebesar 3.450.430.022 Ton. Kinerja volume ekspor Sulawesi tenggara yang tinggi ditopang oleh sektor pertambangan tercatat 96% volume ekspor Sulawesi Tenggara didominasi oleh hasil tambang nikel dan biji besi. Sedangkan Sulawesi selatan memiliki volume ekspor terbesar ketiga yaitu dengan rata-rata ekspor sebesar 1.491.009.209. Volume ekspor ini masih cukup jauh dari capaian Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, padahal melihat potensi sumber daya yang ada Sulawesi Selatan memiliki keunggulan seperti keunggulan sektor pertanian yang menempati urutan keempat nasional

serta sektor tambang nikel yang menempati urutan ke 3 nasional. Perhatikan potensi yang ada volume ekspor non migas Sulawesi Selatan belum cukup berkontribusi dalam menghasilkan devisa serta sektor – sektor masih terkonsentrasi pada komoditas tertentu. Maka pemerintah daerah Sulawesi Selatan perlu membuat kebijakan atau program untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan ekspor non migas.

Potensi ekspor non migas Sulawesi Selatan terdapat banyak kendala yang menghambat perkembangan ekspor non migas Sulawesi Selatan seperti berbagai macam proteksi, ketidakpastian harga, tingginya harga bahan baku dan kondisi ekonomi eksternal lainnya. Selain itu, perbaikan mutu dan keanekaragaman produk-produk ekspor perlu ditingkatkan agar komoditi ekspor dapat bersaing di pasar internasional. Oleh karenanya upaya maksimal perlu dilakukan dengan baik oleh pihak eksportir maupun pemerintah. Upaya peningkatan volume ekspor non migas perlu diusahakan agar sektor ekspor dapat beintegrasi dengan sektor lainnya sehingga dapat merangsang dan menciptakan pengaruh terhadap semua sektor di perekonomian .

Menurut Setianto (2014) kontribusi yang diberikan terhadap pembentukan ekspor non migas menandakan sektor tersebut berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi gangguan kinerja pada sektor industry secara tidak langsung perekonomian juga ikut terganggu. Menurut Zafrullah dkk (1999) kendala yang dihadapi ekspor non migas yaitu merosotnya nilai tukar rupiah ke dollar sehingga menyebabkan menurunnya harga impor bahan baku, terjadinya ketidakstabilan ekonomi mengancam keberlangsungan produksi dan investasi, kenaikan harga bahan baku dan kenaikan biaya produksi.

Perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara tidak terlepas dari kurs yang telah ditetapkan. Menurut Sukirno(2004) depresiasi

maupun apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun Impor. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun secara relatif terhadap mata uang asing, volume ekspor akan naik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat. Teori sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoironi DKK (2015) kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Ikan Hias di Provinsi Bali periode tahun 1991-2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar kurs dollar Amerika maka terjadi peningkatan nilai ekspor ikan hias di Provinsi Bali tahun 1991-2015). Berikut data volume ekspor non migas dan kurs tahun 2012-2021:

**Tabel 1. 1 perkembangan volume ekspor non migas dan kurs tahun 2012-2021**

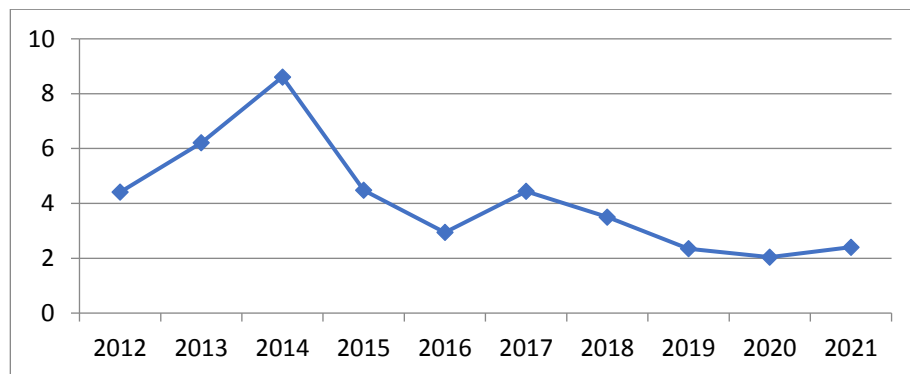
NO	TAHUN	VOLUME EKSPOR(TON)	KURS
1	2012	862.766.562	9.670
2	2013	1.209.290.373	12.189
3	2014	739.580.879	12.440
4	2015	830.388.642	13.795
5	2016	1.087.747.970	13.436
6	2017	1.266.295.220	13.548
7	2018	2.081.510.477	14.481
8	2019	2.058.002.355	13.901
9	2020	2.119.906.851	14.105
10	2021	2.654.602.763	14.262

*Sumber: Badan Pusat Statistik, berbagai tahun terbitan, diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pengaruh kurs terhadap volume ekspor non migas yang memiliki pengaruh signifikan di beberapa tahun. Data tersebut dapat dilihat pada tahun 2013 yang dimana kurs mengalami peningkatan sebesar Rp.12.189 dan volume ekspor juga mengalami peningkatan sebesar 1.209.290.373 ton .Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2019 yang dimana kurs mengalami penurunan sebesar Rp.13.901 dan volume ekspor juga mengalami penurunan sebesar 2.058.002.355 Ton. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor.

Faktor lainnya yaitu suku bunga kredit. yang dimana suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor non migas. Mankiw (2000) menyatakan, terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit mengakibatkan masyarakat akan meminjam kredit lebih besar dari bank yang kemudian digunakan untuk berinvestasi sehingga produksi akan meningkat dan ekspor pun akan meningkat. Yang membentuk tinggi rendahnya suku bunga yaitu inflasi.

Inflasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor. Menurut Boediono (1995) inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi ekspor (Raharja dan Manurung, 2004). Berikut data perkembangan inflasi tahun 2012-2021:

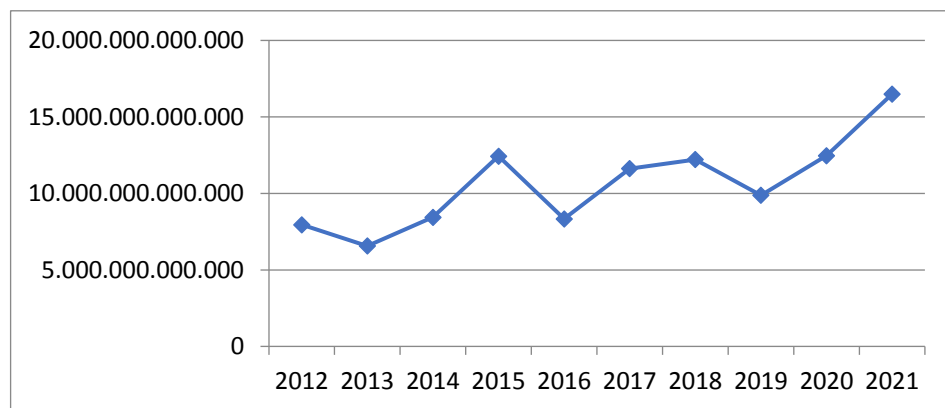


Sumber: Badan Pusat Statistik, berbagai tahun terbitan, diolah

**Gambar 1. 2 Inflasi Di Sulawesi Selatan**

Berdasarkan gambar 1.1 inflasi Sulawesi selatan tahun 2012 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Dimana inflasi tertinggi di Sulawesi selatan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8.61% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.04%.

Faktor yang mempengaruhi ekspor yang terakhir investasi. Investasi merupakan modal pembangunan bagi negara-negara berkembang, investasi ini nantinya diharapkan dapat mendongkrak perekonomian negara-negara berkembang menjadi negara maju. Bagi suatu negara dalam melakukan pembangunan ekonomi membutuhkan pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari tabungan domestik saja namun harus mendapat bantuan berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing (Nurcholis, 2005:).Berikut data perkembangan investasi Sulawesi selatan tahun 2012-2021 :



Sumber: Badan Pusat Statistik, berbagai tahun terbitan, diolah

### Gambar 1. 3 Investasi Di Sulawesi Selatan

Berdasarkan gambar 1.2 investasi Sulawesi selatan tahun 2012 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Dimana investasi terendah di Sulawesi selatan terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6.562.069.200.000 dan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 16.496.620.000.000. Menurut Sukirno (2000), dalam teori investasi dijelaskan bahwa dengan meningkatnya investasi akan menyebabkan bertambahnya kuantitas produksi sehingga akan berefek positif terhadap peningkatan ekspor (Putu, 2015)

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas menarik untuk diteliti mengenai "ANALISIS DETERMINAN EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI SULAWESI SELATAN"

## **1.2 Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah investasi berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan.



**1.4 Manfaat penelitian:**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dari kebijakan bagi instansi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kurs, tingkat suku bunga, inflasi dan investasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan
3. Penelitian yang diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan secara luar.

## **BAB II**

### **TINJAUN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Perdagangan Internasional**

Menurut Setiawan dan Lestari (2011), Perdagangan internasional adalah salah satu jenis perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional disebut dengan perdagangan dunia (Purba, 2021).

##### **a) Ekspor**

Menurut Amir (2001:2), kegiatan ekspor diartikan dengan pengeluaran barang- barang keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan menggunakan pembayaran dalam bentuk valuta asing(Sulaiman et al., 2014). Todaro (2004) berpendapat, ekspor merupakan proses perdagangan internasional yang bertujuan untuk mendorong tumbuhnya permintaan domestik yang berdampak kepada tumbuhnya industri-industri besar diiringi dengan sistem politik dan sosial yang stabil serta fleksibel, dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lainnya sehingga perekonomian negara tersebut akan tumbuh khususnya bagi negara sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomiannya seperti negara maju yang ada di dunia sehingga negara memperoleh kekayaan negara yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri(Risma et al., 2019)

Mankiw (2016) ekspor terdiri dari minyak dan gas bumi (migas) dan non migas yang bersumber dari sektor pertanian dan peternakan, pertambangan dan penggalan, industry pengolahan (Manufaktur), perdagangan dan hotel serta restoran, pengangkutan dan komunikasi, jasa, listrik dan gas serta air bersih,

konstruksi, keuangan dan real estate serta jasa usaha (Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya Jakarta Eduardus, 2020)

Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri. Perlu adanya perluasan ekspor yang dilakukan oleh suatu negara, karena komponen ekspor ini merupakan sumber devisa negara kita kurang lebih sebesar 70%.

Menurut Nazzarudin Malik, Perdagangan internasional memiliki manfaat dan keuntungan bagi masing-masing negara yaitu:

1. Mempererat hubungan antar negara, baik bilateral maupun multilateral.
2. Peluang beberapa negara yang saling membantu dapat mempercepat proses pembangunan di negara masing-masing.
3. Mendapatkan devisa dari para investor asing yang menginvestasikan modalnya ke beberapa proyek yang memiliki potensial tinggi dari milik pemerintah dan swasta di negara lain
4. Meningkatkan kesejahteraan suatu negara melalui pendapatan nasional.
5. Mempermudah dalam memperoleh barang/produk yang tidak bisa atau sulit diproduksi oleh negara sendiri.
6. Memperluas peluang dan kesempatan kerja karena terbukanya berbagai lapangan kerja.
7. Mendapatkan keuntungan internal dan eksternal negara. (Purba, 2021)

**b) Impor**

Menurut Hutabarat (1996) impor merupakan pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke Wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Benny, 2013)

Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk melakukan pembayaran. Devisa ini yang digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitupun sebaliknya (Boediono, 1997).

(Putu, 2015) Terdapat beberapa teori yang mendasari adanya perdagangan internasional yaitu sebagai berikut :

**1. Teori keunggulan absolut**

Teori keunggulan absolut merupakan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut.

Adapun teori keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan kemampuan negara-negara lain.

Dalam teori keunggulan mutlak, gagasan dari Adam Smith adalah :

**a) Adanya Division Of Labour ( Pembagian Kerja Internasional)**

Dalam menghasilkan barang yang sejenis dengan adanya pembagian kerja, suatu negara dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain, sehingga dalam

mengadakan perdagangan negara tersebut memperoleh keunggulan mutlak.

#### **b) Spesialisasi Internasional Dan Efisiensi Produksi**

Dengan spesialisasi, suatu negara akan mengkhususkan pada produksi barang yang memiliki keuntungan. Suatu negara akan mengimpor barang-barang yang bisa diproduksi sendiri( dalam negeri) tidak efisien atau kurang menguntungkan, sehingga keunggulan mutlak diperoleh bila suatu negara mengadakan spesialisasi dalam memproduksi barang. Keuntungan mutlak diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang produksi. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena dapat menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keuntungan mutlak dalam produksi barang.

Jadi keunggulan mutlak terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain.

Teori dari Adam Smith memiliki kelemahan juga dikarenakan dalam perdagangan internasional akan terjadi keunggulan absolute yang berbeda, di mana hanya ada satu negara yang memiliki keunggulan absolute untuk kedua jenis produk, maka tidak akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan.

### **2. Teori Keunggulan Komparatif**

Menurut teori keunggulan komparatif meskipun sebuah negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan

kedua belah pihak. Teori keunggulan komparatif didasarkan pada nilai tenaga kerja (*theory of labor value*) yang diperkenalkan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya .

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dengan tersebut memiliki produksi yang relatif kurang efisien. Dengan kata lain, suatu negara akan tetap mendapatkan keuntungan dalam perdagangan jika berspesialisasi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan relatif, dimana keunggulan relatif yang mengindikasikan bahwa suatu negara lebih efisien secara relatif dalam memproduksi barang.

### **3. Teori Heckscher-Ohlin**

Teori perdagangan internasional modern diawali saat ekonom swedia yang bernama Eli Heckscher (1919) dan Bertil Ohlin (1935) menjelaskan tentang perdagangan internasional yang tidak dapat dijelaskan oleh teori keunggulan komparatif. Teori klasik keunggulan komparatif berisi tentang perdagangan internasional yang terjadi karena terdapat perbedaan dalam faktor produksi yang disampaikan antara negara secara eksplisit. Namun teori klasik keunggulan komparatif tidak menjelaskan tentang hal yang menyebabkan adanya perbedaan produktivitas itu. Eli Heckscher dan Bertil Ohlin mengembangkan teori keunggulan komparatif dan teori keunggulan mutlak untuk menyampaikan teori perdagangan internasional modern (salvatore, 2018).

Teori Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa penentu utama perdagangan internasional adalah perbedaan harga faktor produksi antara negara dan relatif dari kurunia alam. Heckscher- Ohlin berpendapat bahwa pola perdagangan diawali dengan mengungkapkan perbedaan berbagai harga antara negara secara

spesifik. Penyebab perbedaan harga adalah perbedaan proporsi dalam menggunakan faktor produksi, kenyataan ada faktor spesifik pada setiap perusahaan atau industri contohnya kemampuan manajerial yang tinggi yang merupakan faktor produksi.

Teori Heckscher-ohlin menyampaikan bahwa perdagangan internasional tidak memiliki banyak perbedaan dan merupakan kelanjutan perdagangan antar daerah. Yang menjadi pembeda utama dari perdagangan internasional dan perdagangan antar daerah adalah masalah jarak. Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menguraikan dengan baik berbagai pola perdagangan dan berbagai negara mengekspor secara intensif berbagai barang dengan faktor produksi melimpah. Heckscher-Ohlin berpendapat bahwa sebuah negara akan melaksanakan perdagangan dengan negara lainnya karena negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif yaitu keunggulan dari segi faktor produksi dan teknologi.

### **2.1.2. Kurs**

Kurs berguna untuk menggambarkan perbandingan nilai antar suatu mata uang dengan mata uang dari negara lain. Sukirno (2002:23) kurs merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing(Hidayat et al., 2017). Menurut Mankiw (2006) “Nilai tukar atau kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi, atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri(Pembangunan et al., 2016)

Menurut Sukirno (dalam Hidayat et al., 2017)ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs, antara lain, (1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat; (2) Perubahan harga barang ekspor dan impor; (3)Inflasi; (4)Perubahan; dan (5) Suku bunga dan tingkat pengembalian.

Menurut Kuncoro ,2003. Pada dasarnya terdapat lima jenis sistem kurs utama yang berlaku yaitu :

- **Sistem Kurs Mengambang**

Sistem kurs mengambang, kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter apabila ada terdapat campur tangan pemerintah maka system ini termasuk mengambang terkendali (managed floating exchange rate).

- **Sistem Kurs Tertambat**

Sistem kurs tertambat, suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang Negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

- **Sistem Kurs Merangkak**

Sistem kurs tertambat merangkak, di mana negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodic dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika di banding dengan system kurs terambat.

- **Sistem Sekeranjang Mata Uang**

Sistem sekeranjang mata uang, keuntungannya adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang di



masuk dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu.

- **Sistem Kurs Tetap**

Sistem kurs tetap, dimana negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang sangat rentan terhadap gangguan eksternal, misalnya memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan internal, seperti sering mengalami gangguan alam.

Menurut Sukirno Sadono (2006) jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing disebut dengan Kurs valuta asing. Kurs valuta asing atau nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, di mana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar merupakan harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain (Pembangunan et al., 2016)

### **2.1.3. Suku Bunga Kredit**

Menurut Karl dan Fair (2001) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Putra et al., 2017). Adapun teori suku bunga menurut klasik dan Keynes sebagai berikut (Pembangunan et al., 2016) :

- Teori Suku Bunga Klasik

Menurut klasik suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan tingginya volume tabungan masyarakat. Selain itu suku bunga yang tinggi juga akan mengakibatkan melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan dalam investasi, artinya para investor cenderung memilih berinvestasi ke pasar uang atau tabungan dibandingkan di pasar modal. Sebaliknya suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman maupun simpanan akan menimbulkan dampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung, sedangkan bagi perusahaan kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan tingkat bunga yang rendah (Nopirin,2000).

- Teori Suku Bunga Keynes

Pandangan keynesian mengenai tingkat bunga bertentangan dengan pandangan klasik. Dimana tingkat bunga tidak menentukan besar kecilnya investasi maupun tabungan masyarakat, tetapi secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri. Terutama untuk tabungan, orang akan menabung jika orang tersebut memiliki kelebihan dana atau uang (*Marginal Propensity To Save*) (Rimsky,2002).

Keynes mempunyai pandangan yang berbeda dengan klasik. Tingkat bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Keynes mengasumsikan

bahwa perekonomian belum mencapai full employment. Oleh karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional (Nopirin,1992).

Di Indonesia, suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi sinyal dari kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah (BI Report, 2018). Suku bunga dapat berubah apabila salah satu dari permintaan atau penawaran uang yang tidak tercapai keseimbangannya. Suku bunga juga dapat dikelompokkan menjadi :

- Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman yang tidak berubah sepanjang masa kredit
- Suku bunga mengambang adalah suku yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu. Misalnya labor, dimana cara perhitungannya dengan menggunakan system penambahan margin terhadap kurs referensi.

Menurut Ramirez dan Khan (1999) ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedang faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga(Putra et al., 2017)

#### **2.1.4. Inflasi**

Samuelson (2001) menyatakan bahwa bahwa inflasi adalah suatu keadaan terjadinya kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi dalam periode tertentu(Devi, 2019) Selain itu, Menurut

Boediono (1995) inflasi juga diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus. .Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain Sedangkan menurut FW Paish memberikan penjelasan mengenai inflasi sebagai suatu kondisi dimana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian(Santosa, 2017)

Menurut Sukirno 2005 (dalam Indriyani, 2016) ada berbagai jenis inflasi yaitu:

a. Inflasi Merayap

Inflasi yang ditandai dengan harga yang meningkat secara perlahan atau lambat dan tidak terlalu menimbulkan ketidak sempurnaan pasar pada pendapatan dan harga relatif. Inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai penghasilan yang tetap

b. Inflasi sederhana

Pada kondisi ini orang cenderung menyimpan barang. Ini menyebabkan seseorang tidak mau untuk menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju tingkat inflasi

c. Hiperinflasi

Hyperinflasi, yaitu tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ratusan, ribuan per tahun, ini merupakan jenis yang berbahaya, merugikan dan mematikan. Pada kondisi perekonomian ini susah dikendalikan walaupun telah dilakukan tindakan moneter dan tindakan fiskal

Menurut Sukirno 2000 (dalam Indriyani, 2016) dalam suatu negara, inflasi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut yaitu karena :

- a. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi tingkat produksi dalam negeri, melemahkan produksi barang ekspor. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan produksi karena harga menjadi tinggi dan permintaan akan barang menurun sehingga produksi menurun.
- b. Inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang dan kenaikan harga upah buruh, maka kalkulasi harga pokok meninggikan harga jual produk lokal. Di lain pihak turunnya daya beli masyarakat terutama berpenghasilan tetap akan mengakibatkan tidak semua bahan habis terjual. Inflasi menyebabkan naiknya harga jual produksi barang ekspor dan berpengaruh terhadap neraca pembayaran

### **2.1.5 Investasi**

Menurut Sukirno (2000) investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sasana, 2008). Teori keseimbangan pada pasar barang yang dikemukakan oleh Keynes bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pendapatan nasional karena investasi merupakan komponen pembentuk pendapatan nasional

Investasi merupakan modal yang diperoleh dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang

(Sukirno, 2000). Investasi akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat (Mahendra & Kesumajaya, 2015)

Ada tiga fungsi penting investasi dalam perekonomian, yaitu :Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir penambahan produksi nasional serta kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat (Sasana, 2008).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Kurs Terhadap Ekspor Non Migas**

Mankiw (2003) menjelaskan hubungan antara nilai tukar dengan volume perdagangan internasional menggunakan Model *Mundell-Fleming*. Model *Mundell-Fleming* menunjukkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang asing akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor (Prabayanthi & Saskara, 2021)

Menurut Sukirno(2004) depresiasi maupun apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun Impor. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun secara relatif terhadap mata uang asing, volume ekspor akan naik. Dengan kata lain,apabila nilai kurs menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat.

Menurut Samuelson (1994), faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya. Selain itu, pilihan antara barang dalam negeri dan barang luar negeri berkaitan dengan harga relatif kedua barang tersebut. Bila harga suatu barang buatan dalam negeri meningkat secara relatif terhadap harga barang luar negeri, maka penduduk tersebut akan cenderung membeli lebih banyak barang luar negeri. Sehingga jumlah dan nilai ekspor akan dipengaruhi oleh harga relatif antara barang-barang dalam negeri dan luar negeri, yang pada gilirannya akan tergantung dari harga dalam negeri, harga internasional dan nilai tukar uang rupiah terhadap dolar (Risma et al., 2019)

### **2.2.2 Hubungan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor**

Mankiw (2000) menyatakan, terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit mengakibatkan masyarakat akan meminjam kredit lebih besar dari bank yang kemudian digunakan untuk berinvestasi sehingga produksi akan meningkat dan ekspor pun akan meningkat. Selanjutnya Edward (2001) mengatakan besar kecilnya modal kerja yang ingin didapat oleh eksportir tergantung dari tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan pengusaha akan mengurangi jumlah pinjaman, sehingga jumlah produksi akan turun selanjutnya akan mempengaruhi ekspor (Mahendra & Kesumajaya, 2015)

### **2.2.3 Hubungan Inflasi Terhadap Ekspor**

Ball (2005) menyatakan bahwa ketika inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun (Pembangunan et al., 2016) Volume ekspor akan menurun jika

inflasi sudah terlalu tinggi (hiperinflasi). Ketika terjadi hiperinflasi, masyarakat tidak suka memiliki uang tunai, karena nilai uang riil yang dipegang menjadi semakin rendah. Daya beli uang menjadi rendah. Karena sebagian masyarakat tidak memegang uang tunai, sebagian pertukaran cenderung dilakukan dengan cara barter. Hal ini membuat Eksportir tidak bersemangat memproduksi sebab hasil produksi akan kurang laku, dan akibat selanjutnya volume ekspor pun turun. Inflasi dapat terjadi karena konsumsi masyarakat yang tinggi, kelebihan likuiditas pasar yang memicu spekulasi, dan distribusi barang yang tidak lancar.

Jika suatu negara mengalami inflasi, maka barang yang diproduksi oleh negara tersebut tidak akan mampu bersaing di pasar internasional. Ini disebabkan karena harga barang-barang dalam negeri mengalami kenaikan sehingga para produsen tidak mampu memproduksi secara maksimal (Wardhana, 2011).

#### **2.2.4 Hubungan Investasi Terhadap Ekspor**

Menurut Sukirno (2000), dalam teori investasi dijelaskan bahwa dengan meningkatnya investasi akan menyebabkan bertambahnya kuantitas produksi sehingga akan berefek positif terhadap peningkatan ekspor (Putu, 2015). Investasi juga akan mempengaruhi penawaran modal karena secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya jumlah barang yang diproduksi akan meningkat sehingga jumlah barang ekspor dan nilai ekspor juga akan meningkat. Melalui teori tersebut, dapat diketahui dengan meningkatnya investasi dan bertambahnya kemampuan produksi suatu negara maka akan meningkatkan ekspor barang dan jasa. (Mahendra & Kesumajaya, 2015)

### **2.3 Studi Empiris**

Penelitian yang dilakukan oleh Elshadai N Igir, Debby C.H Rotinsulu, Audie Niode (2020) dalam Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012- 2018. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel



independen Kurs dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Ekspor Non Migas di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang variabel independen Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Ekspor Non Migas di Indonesia

Lisa Rosalina (2021) meneliti tentang “Pengaruh inflasi, Nilai tukar dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia tahun 2009-2020”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara serempak investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Secara parsial, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012, sedangkan investasi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Selanjutnya, variabel kurs dollar Amerika Serikat merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012.

Bella Rosemyda Sealvy (2020) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Sedangkan nilai tukar rupiah dan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.

I Gede Yoga Mahendra dan I Wayan Wita Kesumajaya (2015) Dalam “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012”. Secara parsial, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012, sedangkan investasi dan inflasi tidak berpengaruh

signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Selanjutnya, variabel kurs dollar Amerika Serikat merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012.

#### **2.4 Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah ekspor non migas yang merupakan variabel terikat (Y).

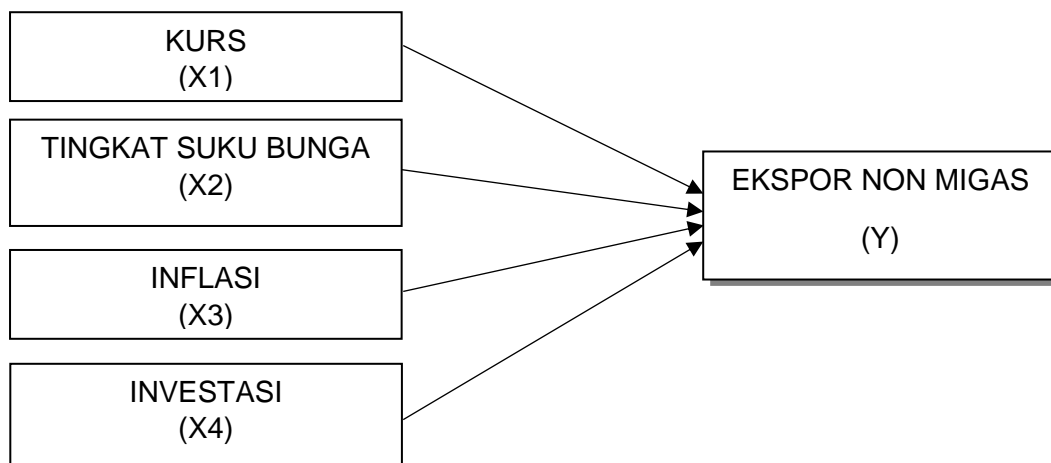
Ekspor merupakan perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lainnya sehingga perekonomian negara tersebut akan tumbuh khususnya bagi negara sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomiannya seperti negara maju yang ada di dunia sehingga negara memperoleh kekayaan negara yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Ekspor terdiri dari minyak dan gas bumi (migas) dan non migas yang bersumber dari sektor pertanian dan perternakan, pertambangan dan penggalian, industry pengolahan (Manufaktur), perdagangan dan hotel serta restoran, pengangkutan dan komunikasi, jasa, listrik dan gas serta air bersih, konstruksi, keuangan dan real estate serta jasa usaha. Ada berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ekspor non migas, antara lain kurs, suku bunga kredit, inflasi, dan investasi.

Kurs merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor non migas. Kurs memiliki pengaruh positif terhadap ekspor non migas. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun secara relatif terhadap mata uang asing, volume ekspor akan naik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat.

Faktor lainnya yaitu suku bunga kredit. yang dimana suku bunga kredit berpengaruh negative terhadap ekspor non migas. Penurunan suku bunga kredit mengakibatkan masyarakat akan meminjam kredit lebih besar dari bank yang kemudian digunakan untuk berinvestasi sehingga produksi akan meningkat dan ekspor pun akan meningkat.

Inflasi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ekspor non migas. ketika inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun.

Faktor yang terakhir yaitu investasi. Faktor ini juga mempunyai pengaruh terhadap ekspor non migas. Meningkatnya investasi akan menyebabkan bertambahnya kuantitas produksi sehingga akan berefek positif terhadap peningkatan ekspor. Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagaimana pada gambar berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, dimana dugaan ini masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Diduga Kurs berpengaruh positif terhadap ekspor non migas di Provinsi Sulawesi Selatan
- Diduga Suku Bunga kredit berpengaruh negatif terhadap ekspor non migas di di Provinsi Sulawesi Selatan
- Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap non migas di di Provinsi Sulawesi Selatan
- Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap non migas di di Provinsi Sulawesi Selatan